

Implementasi Program MBKM Mandiri di SMA Negeri 2 Kupang: Pengembangan Bakat Musikal Siswa Melalui Kegiatan Paduan Suara oleh Mahasiswa Pendidikan Musik FKIP UNWIRA

Implementation of the Independent MBKM Program at SMA Negeri 2 Kupang: Development of Students' Musical Talents Through Choir Activities by Music Education Students, FKIP UNWIRA

Margaretha Maharani Bengan Boli¹, Maria Antonia Bare Aran², Tadeus Susanto

Samsu³, Afra Alan Jaur⁴, Yohanis Devriezen Amasan^{5*}

^{1,2,3,4,5} Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Alamat: Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara
Timur 85211

Korespondensi penulis : opatdave@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Januari 02, 2025;

Accepted: Januari 19, 2025;

Published : Januari 21, 2025;

Keywords: MBKM, choir, music
education, collaboration, talent
development

Abstract: *The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program offers opportunities for students to enhance their competencies beyond campus. This article examines the implementation of the MBKM Mandiri program by Music Education students from Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) at SMA Negeri 2 Kupang, focusing on choir activities. These activities included planning, regular rehearsals, team building, and performances. The results showed increased student confidence, character development, and musical talent enhancement. For the students, the program provided practical experience that strengthened professional competencies and soft skills. This article highlights the challenges faced and the solutions implemented throughout the program. The implementation emphasizes the importance of collaboration between higher education institutions and schools in advancing education and arts.*

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya di luar kampus. Artikel ini mengkaji implementasi program MBKM Mandiri oleh mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) SMA Negeri 2 Kupang dengan fokus pada kegiatan paduan suara. Kegiatan ini meliputi perencanaan, latihan rutin, pembentukan tim, dan pertunjukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa, pengembangan karakter, dan peningkatan bakat bermusik. Bagi mahasiswa, program ini memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kompetensi profesional dan soft skill. Artikel ini menyoroti tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan sepanjang program. Implementasinya menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam memajukan pendidikan dan seni.

Kata Kunci: MBKM, paduan suara, pendidikan musik, kolaborasi, pengembangan bakat.

1. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya. Salah satu bentuk implementasi MBKM adalah program Mandiri, yang memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi

langsung dalam komunitas, termasuk di lingkungan sekolah.

Pada era modern ini, seni musik memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan kreativitas siswa. SMA Negeri 2 Kupang menjadi salah satu mitra yang bekerja sama dengan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) dalam mengimplementasikan program MBKM. Melalui kegiatan paduan suara, mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik FKIP UNWIRA diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi siswa di bidang seni sekaligus meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik.

Artikel ini membahas pelaksanaan program MBKM Mandiri oleh mahasiswa Pendidikan Musik FKIP UNWIRA di SMA Negeri 2 Kupang. Fokus utama kegiatan adalah pembinaan paduan suara, yang mencakup perencanaan, latihan rutin, pembentukan tim, hingga pementasan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas seni di sekolah tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

2. METODE

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan tercapainya tujuan yang diharapkan. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tahapan metode meliputi:

a. Observasi Awal

Tahap observasi merupakan tahap pertama yakni persiapan dan pendataan peserta didik dalam mengikuti program paduan suara. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan awal yang meliputi observasi terhadap kesiapan, bakat serta minat yang dimiliki oleh peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta ketrampilan awal serta kebutuhan spesifik peserta didik di SMA Negeri 2 Kupang terkait program pengembangan bakat dan minat paduan suara. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pendataan peserta secara rinci untuk memastikan setiap peserta didik yang terlibat telah siap mengikuti setiap proses pelatihan. Mahasiswa juga mempersiapkan seluruh peralatan, serta materi latihan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, termasuk menyiapkan partitur lagu yang akan dinyanyikan.

b. Penyusunan Rencana

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal latihan, materi yang diajarkan, dan target pencapaian kegiatan paduan

suara. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif dengan pihak sekolah.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat serta minat paduan suara, merupakan inti dari program ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap awal yaitu pemanasan vokal. Pemanasan vokal bertujuan untuk mengkatifkan alat-alat produksi suara, mengaktifkan otot-otot diafragma, latihan interval, support, pernafasan dan intonasi sebelum latihan. Tahap kedua yaitu pembentukan suara. Keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan, kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Listya, 2007: 27). Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam memadukan suara, perlu mengajarkan teknik vokal untuk membentuk suara yang ideal dalam bernyanyi.

Tahap ketiga yaitu membaca notasi dan ritme pada lagu yang telah disiapkan. kemampuan membaca notasi dengan baik pula. Kemampuan membaca notasi sebelumnya dipelajari dalam kelas teori musik dan pengenalan notasi. Pada tahap ini peserta didik dilatih agar mampu membaca notasi dan ritme pada sebuah lagu. Tahap keempat yaitu membaca lirik pada lagu. Pada umumnya lirik dibaca setelah penyanyi membaca notasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan latihan di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk secara langsung menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh..

d. Evaluasi Berkala

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan latihan paduan suara ini telah tercapai. Evaluasi dilakukan dengan mengamati dan menilai hasil karya serta penampilan yang ditampilkan oleh setiap peserta didik. Selain itu, dalam tahap evaluasi ini, mahasiswa juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program latihan paduan suara. Masukan yang diperoleh dari peserta didik maupun guru-guru sangat penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program ini. Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi latihan untuk menilai kemajuan peserta didik. setiap masukan serta saran dari peserta didik dan guru digunakan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

e. Pementasan Akhir

Sebagai penutup, hasil pembinaan ditampilkan dalam sebuah pementasan. Kegiatan

ini menjadi momen evaluasi akhir sekaligus apresiasi atas kerja keras siswa selama program berlangsung.

3. HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 kupang, peserta didik yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa siswi yang berada di SMA Negeri 2 kupang yang memiliki bakat serta minat pada paduan suara. Pada tahap persiapan dan pendataan peserta, mahasiswa melakukan observasi guna menggali kebutuhan dan kesiapan peserta, menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan kemampuan seni vokal. Banyak hal yang perlu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan ini antara lain berkaitan pendukung pelatihan, menyusun materi pelatihan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan bakat musikal siswa melalui kegiatan paduan suara oleh mahasiswa pendidikan musik FKIP unwira kupang.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diawali pemaparan materi seni seni vokal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman peserta mengenai hal apa saja yang akan dipelajari dalam seni vokal khususnya dalam kelompok paduan suara. Lalu dilanjutkan dengan tahap menyiapkan materi lagu. Penentuan materi lagu yang akan dilatih maupun ditampilkan sepenuhnya adalah merupakan hak pelatih. Menentukan lagu sesuai dengan event dan situasi yang ada atau yang akan dihadapi. Materi lagu yang diberikan lebih mudah dan sederhana sehingga peserta didik diajak untuk berlatih secara bertahap. Setelah itu proses latihan akan dimulai dengan pemanasan vokal yang bertujuan untuk mengaktifkan alat-alat produksi suara, mengaktifkan otot-otot diafragma, latihan interval, support, pernafasan dan intonasi sebelum latihan.

Tahap yang berikut yaitu membaca notasi dan ritme. Mempelajari suatu karya yang baru atau lagu yang belum pernah didengar, menuntut penyanyi harus dapat mendengarkan dengan baik (Solfeggio) ataupun kemampuan membaca notasi dengan baik pula. Sehingga kemampuan penyanyi atau peserta didik dalam menerima materi lagu dapat menjadi berkembang dan maju. Tahap yang berikut yaitu membaca lirik pada lagu. Pada umumnya lirik dibaca setelah penyanyi membaca notasi. Pada materi lagu yang dianggap rumit baik dari interval maupun ritmisnya maka langkah yang lebih efektif yaitu dengan membunyikan melodi disertai dengan liriknya langsung agar lebih mudah dipahami.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan latihan selesai, mahasiswa melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini didasarkan pada hasil yang ditampilkan oleh peserta didik pada saat pementasan di sekolah. Berdasarkan hasil latihan,

mayoritas peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang konsisten selama mengikuti setiap sesi pelatihan. Mereka tampak aktif serta bersemangat dalam menerapkan pengetahuan baru yang mereka peroleh selama proses latihan. Secara keseluruhan, mahasiswa menyimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan dan pengembangan keterampilan serta kreatifitas peserta didik bakat minat paduan suara. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan latihan ini efektif dalam membantu mahasiswa rogram studi pendidikan musik, Universitas Widya Mandira Kupang menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya.

Observasi Awal

Tahap observasi merupakan tahap pertama yakni persiapan dan pendataan peserta didik dalam mengikuti program paduan suara. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan awal yang meliputi observasi terhadap kesiapan, bakat serta minat yang dimiliki oleh peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta ketrampilan awal serta kebutuhan spesifik peserta didik di SMA Negeri 2 Kupang terkait program pengembangan bakat dan minat paduan suara. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pendataan peserta secara rinci untuk memastikan setiap peserta didik yang terlibat telah siap mengikuti setiap proses pelatihan. Mahasiswa juga mempersiapkan seluruh peralatan, serta materi latihan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, termasuk menyiapkan partitur lagu yang akan dinyanyikan.

a. Penyusunan Rencana

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal latihan, materi yang diajarkan, dan target pencapaian kegiatan paduan suara. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif dengan pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat serta minat paduan suara, merupakan inti dari program ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap awal yaitu pemanasan vokal. Pemanasan vokal bertujuan untuk mengkatifkan alat-alat produksi suara, mengaktifkan otot-otot diafragma, latihan interval, support, pernafasan dan intonasi sebelum latihan. Tahap kedua yaitu pembentukan suara. Keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan, kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Listya, 2007: 27). Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam memadukan suara, perlu mengajarkan teknik vokal untuk membentuk suara yang ideal dalam bernyanyi.

Tahap ketiga yaitu membaca notasi dan ritme pada lagu yang telah disiapkan.

kemampuan membaca notasi dengan baik pula. Kemampuan membaca notasi sebelumnya dipelajari dalam kelas teori musik dan pengenalan notasi. Pada tahap ini peserta didik dilatih agar mampu membaca notasi dan ritme pada sebuah lagu. Tahap keempat yaitu membaca lirik pada lagu. Pada umumnya lirik dibaca setelah penyanyi membaca notasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan latihan di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk secara langsung menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh.

c. Evaluasi Berkala

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan latihan paduan suara ini telah tercapai. Evaluasi dilakukan dengan mengamati dan menilai hasil karya serta penampilan yang ditampilkan oleh setiap peserta didik. Selain itu, dalam tahap evaluasi ini, mahasiswa juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program latihan paduan suara. Masukan yang diperoleh dari peserta didik maupun guru-guru sangat penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program ini. Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi latihan untuk menilai kemajuan peserta didik. Setiap masukan serta saran dari peserta didik dan guru digunakan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

d. Pementasan Akhir

Sebagai penutup, hasil pembinaan ditampilkan dalam sebuah pementasan. Kegiatan ini menjadi momen evaluasi akhir sekaligus apresiasi atas kerja keras siswa selama program berlangsung.

4. DISKUSI

Adapun berbagai macam hal positif yang dapat diambil dari kegiatan ini yakni:

a. Kontribusi terhadap Pendidikan Seni:

Program ini membuktikan bahwa seni musik, khususnya paduan suara, dapat menjadi media yang efektif untuk pengembangan karakter siswa. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran seni dalam meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Manfaat untuk Mahasiswa:

Mahasiswa Pendidikan Musik mendapatkan pengalaman praktis yang mendukung kompetensi profesional mereka. Keterlibatan langsung dalam pembinaan siswa

memberi wawasan tentang tantangan dan dinamika dunia pendidikan.

c. Kolaborasi Efektif:

Kerja sama antara UNWIRA dan SMA Negeri 2 Kupang menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Dukungan pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan mengatur waktu latihan turut berperan dalam kelancaran program.

d. Tantangan dan Solusi:

Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu siswa akibat jadwal akademik yang padat. Solusi yang diterapkan adalah fleksibilitas jadwal latihan dan penyesuaian target capaian untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Adapun hasil yang dicapai selama proses latihan yakni:

- a. Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyanyi, termasuk teknik vokal dasar seperti pernapasan, intonasi, dan artikulasi. Hal ini terlihat dari evaluasi berkala yang menunjukkan perkembangan kualitas suara individu dan harmoni kelompok.



Gambar 1. Peningkatan kemampuan seni vokal

- b. Kegiatan pembentukan karakter siswa ini mendorong siswa untuk mengikuti Kegiatan paduan suara untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dan menunjukkan semangat kebersamaan selama latihan dan pementasan.



Gambar 2. Pembentukan karakter siswa

- c. Puncak kegiatan berupa pementasan dalam peringatan Hari ulang tahun dan berlangsung sukses. Tim paduan suara mendapat apresiasi dari guru, siswa lain, atas penampilan yang memukau dan berkesan.



Gambar 3. Keberhasilan Pementasan Akhir

5. KESIMPULAN

Implementasi Program MBKM Mandiri melalui pembinaan paduan suara di SMA Negeri 2 Kupang menjadi bukti bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat memberikan dampak positif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas seni di sekolah, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis yang sangat bernilai. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan di masa mendatang untuk mendukung kemajuan pendidikan dan seni di Nusa Tenggara Timur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala SMA N 2 Kupang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tata Usaha serta siswa-siswi SMA N 2 Kupang yang telah membantu dan bekerjasama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksanak dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Universitas Katolik Widya Mandira, khususnya koordinator kegiatan MBKM Mandiri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) serta Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa mengarahkan dan memebimbing sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ekowati, E. (n.d.). Mode-model pembelajaran inovatif sebagai solusi mengakhiri dominasi pembelajaran. Surabaya: Bahan Seminar.
- Fahrurrozi, & Syukrul, H. (2017). Metode pembelajaran matematika. Pancor Selong Lombok Timor NTB: Universitas Hamzanwadi Press.

- Hamdju, A., & Windawati, A. (1983). Pengetahuan seni musik. Jakarta: Mutiara.
- Heriyati, T. S. (2021). Goresan pena seorang pendidik: Sukses bukanlah tujuan akhir kehidupan dan gagal bukan akhir segalanya. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hertiavi, M. A., & Kesaulya, N. (2020). Peer teaching sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa program sarjana pendidikan fisika. PSEJ (Pancasakti Science Education Journal, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>
- Hidayati, R. A. (2020). Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku bully pada remaja di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta (Skripsi Sarjana). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5082>
- Listya, A. R. (2007). A-Z direksi paduan suara. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.
- Mahsunah, D., dkk. (n.d.). Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muttaqin, M. A., Khairiah, D., Hasbullah, M., Ponorogo, U. M., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). Ponorogo, 3(1).
- Setyobudi, dkk. (2007). Seni budaya. Jakarta: Erlangga.
- Uwuigbe, U., & Ajibolade, S. O. (2013). Prevalence and awareness of hypertension among staff in a university community in South Nigeria. The Scientific World Journal, 597298. <https://doi.org/10.1155/2013/597298>